

PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM MENUNJANG PENINGKATAN KEGIATAN EKONOMI KELOMPOK

Sri Umyati*, Acep Atma Wijaya, Miftah Dieni Sukmasari, Adi Oksifa Rahma Harti

Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia.

Email : *sriumyati.28@unma.ac.id

Abstract

The group approach is carried out in the context of achieving agricultural development in Indonesia. Farmer groups are a forum to accommodate all the interests of farmers in carrying out farming activities. However, we are still faced with a classic problem where the existing farmer groups in us mostly consist of older farmers. This of course makes the administration of the group not carried out in an orderly manner. For this reason, it is necessary to carry out community service activities by growing knowledge and insight about group management that can support the improvement of the economic activities of the group and its members. The method used to achieve this goal is through an andragogy approach through counseling and training approaches. From the results of the meetings and training conducted, it is known that the management and group members are aware of the importance of administering farmer groups for the progress and improvement of the group's economic activities. The group in the target location has not been able to implement group administration properly because there is still limited information and group knowledge about it. The existence of this activity makes the management and members willing to improve the management of group administration starting from repairing and rearranging group data, providing guest books and financial administration. Then they will also complete other administrative needs which of course will be adjusted to the needs of the group. From the results of the training and mentoring, it was also known that the group administrators were considered to have understood and were able to make member books, guest books and group financial administration.

Keywords: Administration, farmer groups, institutional strengthening

Abstrak

Pendekatan kelompok dilakukan dalam rangka pencapaian pembangunan pertanian di Indonesia. Kelompok tani merupakan sebuah wadah dalam mengakomodir segala kepentingan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Namun, kita masih saja dihadapkan pada suatu permasalahan klasik dimana kelompok tani yang ada di kita kebanyakan beranggotakan petani yang sudah berumur. Hal ini tentunya menjadikan pengadministrasian kelompok belum terlaksana dengan tertib. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian dengan menumbuhkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen kelompok yang dapat menunjang peningkatan kegiatan ekonomi kelompok dan anggotanya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendekatan andragogy melalui pendekatan penyuluhan dan pelatihan. Dari hasil pertemuan dan pelatihan yang dilakukan, diketahui bahwa pengurus maupun anggota kelompok menyadari akan pentingnya pengadministrasian kelompok tani demi kemajuan dan peningkatan kegiatan ekonomi kelompok tersebut. Kelompok di lokasi sasaran belum dapat menerapkan pengadministrasian kelompok dengan baik karena masih terbatasnya informasi maupun pengetahuan kelompok mengenai hal itu. Adanya kegiatan ini menjadikan pengurus maupun anggotanya mau untuk memperbaiki pengelolaan administrasi kelompok mulai dari memperbaiki dan menyusun kembali data kelompok, menyediakan buku tamu dan administrasi keuangan. Kemudian mereka juga akan melengkapi kebutuhan administrasi lainnya yang tentunya akan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Dari hasil pelatihan dan pendampingan juga diketahui bahwa pengurus kelompok dinilai sudah dapat memahami dan mampu dalam membuat buku anggota, buku tamu hingga administrasi keuangan kelompok.

Kata Kunci: Administrasi kelompok, kelompok tani, penguatan kelembagaan

Submitted: 2022-09-30

Revised: 2022-10-05

Accepted: 2022-10-07

Pendahuluan

Pencapaian pembangunan pertanian di Indonesia sudah sejak dulu menggunakan pendekatan kelompok tani. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat merealisasikan program-program yang dijalankan oleh pemerintah seperti pendistribusian pupuk bersubsidi, pendistribusian benih/ bibit unggul hingga pendistribusian input produksi lainnya. Petani yang dapat menerima

bantuan program dari pemerintah diharuskan petani yang telah tergabung dalam kelompok tani. Karena hal tersebut, maka mau tidak mau petani membentuk ataupun tergabung dengan kelompok tani. Kelompok tani bentukan program tentunya akan berbeda secara kualitas dengan kelompok tani yang benar-benar digagas oleh petani yang peduli dengan pentingnya berkelompok.

Kelompok tani yang ada saat ini kebanyakan belum bisa berfungsi secara maksimal dan terkesan hanya aktif apabila ada bantuan dari program pemerintah (Suadnya, 2017). Padahal sebagaimana kita ketahui pada hakikatnya kelompok tani dibentuk sebagai upaya melatih petani dalam melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi produktif sebagai upaya peningkatan kemampuan produksi dan produktifitas usahatani (Suadnya, 2020). Seperti halnya yang disampaikan oleh Marina, I., dkk (2022) mengatakan bahwa keberhasilan suatu kelompok tani tercermin dari kemampuan pengelolaan administrasi.

Maka sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya berkelompok, perlu dilakukan penguatan kelembagaan berupa kegiatan yang dapat menunjang kesadaran dan penertiban administrasi kelompok (Hadilatih, 2016). Pengabdian ini dimaksudkan untuk melakukan penguatan kelembagaan kelompok tani agar mereka mampu untuk melaksanakan kegiatan ekonomi produktif yang diintroduksi oleh para pihak. Kegiatan ini khususnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan administrasi kelompok, sehingga kelompok memiliki data dan informasi tertulis tentang kelompoknya yang sering dijadikan persyaratan oleh mitra kelompok dalam menjalin kerjasama.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kelompok tani saat ini juga dapat kita temui pada kelompok tani Bantar Jaya Kecamatan Sanca Kabupaten Indramayu. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh tim, kelompok tersebut dinilai belum menerapkan terib administrasi maka untuk dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada petani pengurus dan anggota kelompok dilakukanlah kegiatan pengabdian dilaksanakan pada lokasi tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Kelompok Tani Bantar Jaya Kecamatan Sanca Kabupaten Indramayu pada tanggal 21-22 Agustus 2022 dengan diikuti oleh 12 orang pengurus dan anggota kelompok tani. Pemilihan lokasi pengabdian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang bermitra dengan Fakultas Pertanian Universitas Majalengka dalam pengembangan budidaya kedelai.

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah berupa kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada pengurus kelompok tani sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogy*). Melalui pendekatan *andragogy* ini semua proses pelatihan didesain menggunakan *action learning cycle*. Prinsip ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pengurus kelompok sehingga terwujud proses belajar yang baik dan terstruktur serta sesuai dengan kebutuhan kelompok. Hasil kegiatan ini selanjutnya dapat diobservasi dan direfeksi untuk perbaikan selanjutnya. Adapun tahapan kegiatannya, meliputi :

1. Tahap Pra Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan dilakukannya koordinasi dengan ketua Kelompok tani. Pada tahapan ini tim dan pengurus merumuskan persiapan kegiatan pengabdian mulai dari menyepakati jadwal, persiapan perlengkapan dan materi penyuluhan yang hendak disampaikan pada pengurus kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari berturut-turut, dimana hari pertama kegiatan diawali dengan refleksi dan pemahaman tentang kelompok tani khususnya yang terkait dengan administrasi dan pembukuan kelompok kepada seluruh pengurus kelompok tani Bantar

Jaya dan untuk materi yang disajikannya adalah mengenai kesadaran berkelompok, visi dan misi, manajemen dan administrasi kelompok. Ada pun metode yang digunakan adalah berupa diskusi dan presentasi oleh tim. Selanjutnya, pada hari kedua dilakukan pelatihan pengadministrasian kelompok dan pembuatan buku kelengkapan administrasi kelompok. Setiap peserta diberikan kebebasan untuk mengkreasikan pembuatan buku kelompok sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kelompoknya. Berdasar pada refleksi dari kinerja pengurus dalam menyusun buku administrasi kelompok, kemudian dilakukan pemaparan untuk menyempurnakan pemahaman ketua mengenai pemahaman dan pengadministrasian kelompok.

3. Tahap Evaluasi

Pada Tahapan ini dilakukan evaluasi apakah kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif tidak terhadap perubahan perilaku anggota dalam kegiatan berkelompok, khususnya pengetahuan dan keterampilan anggota maupun pengurus dalam menyusun administrasi kelompok.

4. Tahap Monitoring

Pada tahap ini dilakukan kunjungan monitoring maupun pendampingan kepada kelompok Bantar Jaya. Monitoring ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap kelompok apakah kelompok sudah menerapkan tertib administrasi atau belum. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan dalam hal pengisian setiap instrument administrasi yang dibutuhkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Bantar Jaya ini dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Majalengka dengan bahan kajian mengenai pengelolaan administrasi kelompok tani sebagai upaya penguatan kelembagaan kelompok tani khususnya dalam menunjang peningkatan kegiatan ekonomi kelompok. Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya berkelompok bagi petani, pentingnya menyusun visi, misi, strategi pengembangan kelompok hingga pemaparan mengenai pentingnya penerapan tertib administrasi dalam berkelompok. Metode yang dilakukan oleh tim untuk bisa menggugah *awareness* atau kepedulian peserta dilakukan proses *brain storming*. Dari kegiatan tersebut terlihat antusias peserta untuk dapat menerapkan tertib administrasi dilihat dari antusias peserta dalam memberikan pertanyaan dan berdiskusi dengan tim pengabdian. Bahkan salah satu pengurus mengungkapkan untuk administrasi di kelompok tani Bantar Jaya masih kurang baik, di kelompok tersebut masih belum memiliki buku tamu, buku anggota dan yang lainnya. Namun demikian, pengurus dan anggota kelompok sudah memiliki dan menyusun Visi dan Misi serta telah merumuskan strategi yang ingin dicapai oleh kelompok.

Selanjutnya, di hari kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian peserta juga masih terlihat antusias mengikuti kegiatan pengabdian terutama untuk peserta yang berjenis kelamin perempuan. Perempuan seperti yang diketahui cenderung lebih ulet dalam hal pengadministrasian, selain itu juga diketahui lebih teliti dibandingkan dengan peserta berjenis kelamin laki-laki. Maka perempuan sangat terlihat antusias ketika dilaksanakan sesi pelatihan untuk membuat atribut kelengkapan administrasi kelompok. Terkait dengan bukti dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Tani Bantar Jaya dapat dilihat pada Gambar 1, 2 dan 3 berikut ini.



Gambar 1. Diskusi Persiapan Kegiatan Pengabdian Bersama Ketua Kelompok Tani Bantar Jaya



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Hari Pertama



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Hari Kedua

Agar hasil yang diperoleh maksimal maka kegiatan pengabdian ini layak dilakukan secara berkesinambungan untuk memudahkan dalam hal pendampingan oleh tim. Selain itu juga, karena kegiatan monitoring yang dilakukan oleh tim terbatas alangkah lebih baik pendampingan secara intens dilakukan oleh penyuluh wilbin setempat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, pengurus kelompok tani Bantar Jaya tentunya merasa terbantu dalam pengelolaan manajemen kelompok, khususnya dalam pengurusan dan pembuatan administrasi kelompok. Mereka berharap, kedepannya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Fakultas Pertanian Universitas Majalengka (UNMA) ini tidak hanya dilakukan saat ini saja ketika mendapatkan hibah pengabdian, tapi juga berharap dilakukan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pengurus kelompok merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian dalam pengadministrasian kelompok tani ini. Adapun yang menjadi kelebihan dari kegiatan ini adalah tingginya antusiasme peserta kegiatan, namun hal ini belum dibarengi dengan kesiapan mereka dalam menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk keperluan administrasi kelompok taninya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada DRPM Kemedikbud Dikti Tahun 2022 dengan nomor kontrak 018/SP2H/PPM/LL4/2022 dan L.107/LP2MI-UNMA/2022 yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat juga terima kasih untuk Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (LP2MI) Universitas Majalengka atas segala dukungannya.

Daftar Pustaka

- Hadilinatih, B. dan Widjajani, S. 2016. Pengembangan Kapasitas dan Kelembagaan Kelompok Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kewilayahan (PEW). Jurnal MAKSIPRENEUR, Vol. VI, No. 1, Desember 2016, hal. 77 – 87.
- Marina, dkk. 2022. *Development of The Administration of The Sukahaji Mandiri Community of Sukahaji Food Group Groups In Supporting Orderly Administration*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3 No 3, 2022 , pp. 369-374.
- Suadnya, dkk. 2020. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. Jurnal PEPADU Vol. 1 No. 3, Juli 2020.